

**KEUNTUNGAN SISTEM LELANG BOKAR DALAM  
PEMASARAN KARET DI UNIT PENGOLAHAN DAN  
PEMASARAN BOKAR JAYA BERKAH KENCANA  
DI DESA REJODADI KECAMATAN SEMBAWA  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh**

**LELI SARTIKA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2022**

**KEUNTUNGAN SISTEM LELANG BOKAR DALAM  
PEMASARAN KARET DI UNIT PENGOLAHAN DAN  
PEMASARAN BOKAR JAYA BERKAH KENCANA  
DI DESA REJODADI KECAMATAN SEMBAWA  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh  
LELI SARTIKA**

**SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2022**

*Motto:*

*“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”*

*Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:*

- ❖ Skripsi ini persembahkan kecil saya untuk Kedua orang tua saya Indratno dan Nelly Arwy yang selalu memberi support dan do'a dalam setiap langkah dan perjuanganku. Ketika dunia menutup pintu untukku, namun kedua orang tuaku membuka pintu untukku.*
- ❖ My Self yang telah melawati hari-hari dengan semua keadaan yang telah ditempuh.*
- ❖ Kakak saya Cici Apriyanti dan Adik Saya Nino Sagita yang selalu meningatkan saya akan semua hal.*
- ❖ Sahabat sqa Arif Hamdani yang telah menemani hari-hari disaat keadaan saya tidak baik-baik saja.*
- ❖ Sahabat seperjuangan Syukur Oktavianto, Suci Maharani, Firmansyah, Riki Riyanto dan Ajeng Retno terima kasih atas waktu dan dukungannya selama ini.*
- ❖ Teman-teman agribisnis 2018*

## RINGKASAN

**LELI SARTIKA** “Keuntungan Sistem Lelang Bokar Dalam Pemasaran Karet Di Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”. (Dibimbing oleh **MUSTOPA MARLI BATU BARA** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar keuntungan yang diperoleh petani karet dengan sistem lelang di Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin dan untuk menganalisis perbandingan keuntungan petani karet dengan sistem lelang dan non lelang di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Pada bulan April 2022 sampai bulan Juni 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey untuk metode penarikan contoh digunakan metode *Disproportionate Stratified Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang petani karet yang terdiri dari 21 petani karet yang memasarkan karetnya melalui sistem lelang di Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana dan 21 orang yang memasarkan hasil karetnya dengan Non UPPB (Tengkulak). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode pengolahan data analisis data yang digunakan dengan cara editing, coding dan tabulating selanjutnya dilakukan dengan analisis data. Kemudian untuk menjawab hipotesis dilakukan dengan menggunakan *statistic parametris t-test polled varians*. Hasil penelitian menunjukkan Keuntungan yang diterima petani yang memasarkan hasil karetnya melalui sistem lelang bokar di Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana perbulan dengan rata-rata Rp. 3.058.776 ha/bln. Keuntungan rata-rata petani UPPB sebesar 3.058.776 ha/bln. Sedangkan rata-rata keuntungan petani Non UPPB yaitu sebesar 2.003.546 ha/bln. Dari hasil Uji-t  $t_{hitung} 13,676 > t_{tabel} 2,080$  signifikan pada  $0,000 < \alpha = 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keuntungan UPPB dan Non UPPB.

## SUMMARY

**LELI SARTIKA** "The Advantages of the Bokar Auction System in Rubber Marketing at the Bokar Jaya Berkah Kencana Processing and Marketing Unit in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency". (Supervised by **MUSTOPA MARLI BATU BARA** and **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

This study aims to determine the profits obtained by farmers using the auction system at the Bokar Jaya Berkah Kencana Processing and Marketing Unit in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency and to analyze the comparison of rubber farmers' profits with the auction and non-auction system in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. From April 2022 to June 2022. The research method used is a survey method for the Disproportionate Stratified Random Sampling method, with a total sample of 42 rubber farmers consisting of 21 rubber farmers who market their rubber through an auction system at the Processing and Marketing Unit. Bokar Jaya Berkah Kencana and 21 people who market their rubber products using the Non UPPB (middleman) system. The data collection method used in this study was direct observation and interviews with respondents using a list of questions that had been prepared in advance. Data processing methods data analysis used by editing, coding and tabulation then carried out with data analysis. Then to answer the hypothesis, it is done by using parametric statistic t-test polled variance. The results showed that the profit received by farmers who marketed their rubber products through the bokar auction system at the Bokar Jaya Berkah Kencana Marketing and Management Unit per month with an average of Rp. 3.058.776 ha/month. the average profit of UPPB farmers is 3.058.776 ha/month. Meanwhile, the average profit for non-UPPB farmers is 2.003.546 ha/month. From the results of the t-test  $t_{count} 13,676 > t_{table} 2,080$ , it is significant at  $0.000 < = 0.05$ , which means that there is a significant difference between the benefits of UPPB and Non-UPPB.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KEUNTUNGAN SISTEM LELANG BOKAR DALAM  
PEMASARAN KARET DI UNIT PENGOLAHAN DAN  
PEMASARAN BOKAR JAYA BERKAH KENCANA  
DI DESA REJODADI KECAMATAN SEMBAWA  
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh  
**Leli Sartika**  
412018083

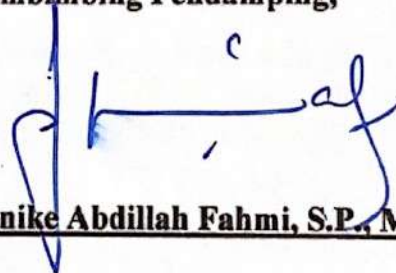
Telah dipertahankan pada ujian 23 Agustus 2022

Pembimbing Utama,



(Dr. Ir. Mustopa Marli Batu Bara, MP)

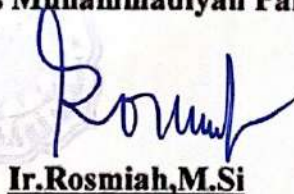
Pembimbing Pendamping,



(Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si)

Palembang, 06 September 2022

Dekan  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang



Ir. Rosmiah, M.Si

NIDN/NBM: 0003056411/913811

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leli Sartika  
Tempat/Tanggal Lahir : Lahat, 28 September 2000  
NIM : 412018083  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hal kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 18 Agustus 2022



(Leli Sartika)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Proposal Rencana Penelitian ini dengan judul **“Keuntungan Sistem Lelang Bokar Dalam Pemasaran Karet Di Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”**, yang merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan bimbingan untuk mendukung kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Dan lebih khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Mustopa Marli Batu Bara, MP selaku pembimbing utama atas bimbingan, motivasi, kesediaan waktu dan dukungannya dalam menyelesaikan proposal rencana penelitian.
2. Ibu Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping atas bimbingan, motivasi, kesediaan waktu dan dukungannya dalam menyelesaikan proposal rencana penelitian.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar proposal rencana penelitian ini lebih baik lagi. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, 1 Agustus 2022

Peneliti



## **RIWAYAT HIDUP**

**LELI SARTIKA** dilahirkan di Lahat pada tanggal 28 September 2000, merupakan anak ke 2 dari Ayahanda Indratno dan Ibunda Nelly Arwy.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada Tahun 2012 di SD N 1 Lahat, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015 di SMP N 2 Lahat, Sekolah Menengah Atas tahun 2018 di SMA Negeri 2 Lahat. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2018 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Februari 2021 penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Arta Prigel dan pada bulan Agustus sampai Bulan September 2021 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Angkatan 56 di Lahat Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat.

Pada bulan Mei 2022 penulis melaksanakan penelitian tentang Keuntungan Sistem Lelang Bokar Dalam Pemasaran Karet di Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	10
2.2 Landasan Teori .....	20
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Karet .....	20
2.2.2 Konsepsi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) .....	23
2.2.3 Pemasaran .....	24
2.2.4 Konsepsi Pasar Lelang Bokar .....	25
2.2.5 Konsepsi Harga .....	27
2.2.6 Konsepsi Biaya Produksi .....	28
2.2.7 Penerimaan .....	29
2.2.8 Keuntungan .....	30
2.3 Model Pendekatan .....	32
2.4 Hipotesis .....	33
2.5 Batasan Penelitian Dan Operasionalisasi Variabel .....	33
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Tempat dan Waktu .....	35
3.2 Metode Penelitian .....	35
3.3 Metode Penarikan Contoh .....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	36
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	38
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	42
4.1.1 Gambaran Umum Unit Pengelolaan dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana .....	42
4.1.2 Identitas Responden.....	43
4.1.2.1 Umur Petani .....	43
4.1.2.2 Tingkat Pendidikan Petani .....	44
4.1.2.3 Pengalaman Uasahatani .....	45

4.1.2.4 Luas Lahan.....	46
4.1.3 Keuntungan Yang Diperoleh Petani Karet dengan Sistem Lelang Di Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin .....	47
4.1.4 Perbandingan Keuntungan Petani Karet dengan Sistem Lelang dan Non Lelang di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin .....	49
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Keuntungan Yang Diperoleh Petani Karet dengan Sistem Lelang Di Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin .....	50
4.2.2 Perbandingan Keuntungan Petani Karet dengan Sistem Lelang dan Non Lelang di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	53
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>Lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Karet di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2020 .....	4
2. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Banyuasin Tahun 2019-2020 .....	5
3. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	14
4. Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Petani Karet Yang Menggunakan Sistem Lelang dan Non Lelang.....	36
5. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur Pada Petani UPPB dan Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	44
6. Tingkat Pendidikan Petani UPPB dan Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022. ....	45
7. Pengalaman Usahatani Petani UPPB dan Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022. ....	46
8. Luas Lahan Petani UPPB dan Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022 .....	47
9. Biaya-Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Karet di Unit Pengelolaan Dan Pemasaran Karet Jaya Berkah Kencana, 2022.....	48
10. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Keuntungan Petani UPPB dan Non UPPB Pada Usahatani Karet di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022 .....	49
11. Analisis Uji-t Perbedaan Keuntungan Petani UPPB dan Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Keuntungan Sistem Lelang Bokar Dalam Pemasaran Karet di Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Daerah Penelitian .....	60
2. Identitas Responden Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	61
3. Identitas Responden Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa,2022 .....	62
4. Rincian Alat-Alat Pertanian dalam Usahatani Karet Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	63
5. Rincian Alat-Alat Pertanian dalam Usahatani Karet Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022. ....	64
6. Rincian Biaya Handsprayer Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	65
7. Rincian Biaya Handsprayer Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	66
8. Rincian Biaya Parang Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	67
9. Rincian Biaya Parang Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	68
10. Rincian Biaya Pisau Sadap Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	69
11. Rincian Biaya Pisau Sadap Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	70
12. Rincian Biaya Mangkok Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	71
13. Rincian Biaya Mangkok Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	72
14. Rincian Biaya Ember Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	73

15. Rincian Biaya Ember Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	74
16. Rincian Biaya Baku Pembeku Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	75
17. Rincian Biaya Bak Pembeku Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	76
18. Rincian Biaya Kawat Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	77
19. Rincian Biaya Kawat Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	78
20. Rincian Biaya Talang Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	79
21. Rincian Biaya Talang Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	80
22. Rincian Biaya Transportasi Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	81
23. Rincian Biaya Penyusutan alat Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	82
24. Rincian Biaya Penyusutan alat Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	83
25. Rincian Biaya Sintas Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022. ....	84
26. Rincian Biaya Sintas Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022. ....	85
27. Rincian Biaya Gramokson Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022. ....	86
28. Rincian Biaya Gramokson Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022. ....	87
29. Rincian Biaya Urea Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022. ....	88

30. Rincian Biaya Urea Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022. ....	89
31. Rincian Biaya Pengangkutan Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022. ....	90
32. Rincian Biaya Variabel Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	91
33. Rincian Biaya Variabel Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	92
34. Rincian Total Biaya Produksi Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	93
35. Rincian Total Biaya Produksi Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	94
36. Produksi dan Penerimaan Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	95
37. Produksi dan Penerimaan Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	96
38. Rincian Penerimaan, Biaya Produksi, dan Keuntungan Petani UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022.....	97
39. Rincian Penerimaan, Biaya Produksi, dan Keuntungan Petani Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022. ....	98
40. Perbedaan Antara Keuntungan UPPB dan Non UPPB .....	99
41. Hasil T-Test Sampel Tidak Berpasangan Petani UPPB dan Non UPPB di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa, 2022. ....	100
42. Dokumentasi penelitian di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, 2022.....	101
43. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	103



# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian mempunyai peranan penting bagi perekonomian Nasional, bertujuan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila. Sejalan dengan tujuan pembangunan, peranan sektor pertanian terhadap sub-sektor perkebunan merupakan kegiatan ekonomi masyarakat komoditas ekspor bahan baku industri, maka dengan demikian pembangunan dengan subsektor perkebunan dapat memberikan peranan yang cukup penting sebagai kegiatan ekonomi nasional. Pembangunan perkebunan diarahkan untuk meningkatkan produksi fisik, kualitas serta pemanfaatan hasil-hasil sampingan guna tercapainya efisiensi produksi yang tinggi (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2012).

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor pertanian terhadap penyedia lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Dalam rangka pemerataan pembangunan dan otonomi daerah diperlukan optimalisasi pengembangan sumber daya daerah melalui usahatani rakyat terutama komoditi ekspor yang mempunyai keunggulan kooperatif tinggi, baik dari segi jenis maupun mutu produk tersebut (Setiawan dan Andoko, 2008).

Perkebunan Indonesia saat ini terus berkembang berdasarkan bentuk usahanya, dikenal ada tiga jenis perkebunan yaitu, perkebunan rakyat, perkebunan negara, perkebunan swasta. Tanaman perkebunan sangat cocok di tanam di daerah tropis dan subtropis. Oleh karena itu, tanaman perkebunan dapat tumbuh di Indonesia. Karena Negara Indonesia memiliki iklim tropis sehingga tanaman perkebunan sangat cocok untuk tumbuh dengan baik dan ketersediaan lahan yang cukup luas sehingga akan menjadi kombinasi yang cocok untuk memperluas pengembangan komoditas perkebunan diseluruh wilayah Indonesia.

Pengembangan pembangunan saat ini menitik beratkan perkebunan rakyat sebagai urat nadi pembangunan dan dengan dukungan perkebunan besar yang telah meningkatkan kinerja perkebunan. Salah satunya adalah perkebunan karet. (Suwanto dan Octavianty, 2012).

Tanaman karet merupakan tanaman perkebunan yang telah memasyarakat di Indonesia, sebagian besar petani telah mengenal tanaman karet dan praktek budidayanya. Karet menjadi sangat dekat dengan petani karena sifatnya yang mudah dalam teknik budidaya dan pengolahan serta memberikan nilai ekonomi secara langsung bagi petani. Karet merupakan salah satu sektor usaha di bidang pertanian yang memiliki peranan penting dalam penerimaan devisa negara, penyerapan tenaga kerja, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet dan dalam pelestarian lingkungannya (Cahyadi, 2006). Sebagai produk pertanian, karet merupakan salah satu tanaman perkebunan yang penting bagi berbagai industri, diantaranya industri-industri barang dan umumnya alat-alat yang dibuat dari karet alam sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari maupun dalam usaha industri seperti mesin-mesin pengerak, serta barang-barang lain, diantaranya aneka ban, sepatu karet, sabuk pengerak mesin-mesin besar dan mesin-mesin kecil lainnya. Pengusaha tanaman karet masih menguasai sebagian besar penghidupan rakyat diberbagai daerah seperti Kalimantan dan Sumatera (Mubyarto, 1991).

Pemasaran karet sampai saat ini dikuasi oleh pedagang perantara sehingga keuntungan yang diperoleh petani kecil. Peran pedagang perantara masih dominan dalam menentukan dan menguasai harga karet. Ketergantungan karet terhadap pedagang masih tinggi sehingga pedagang dengan leluasa menguasai dan menekan harga karet, dan petani sulit mendapatkan keuntungan yang besar. Sehingga diperlukan peran dan ketegasan untuk mengatur tataniaga karet yang ada pada saat ini. Pemerintah juga harus meningkatkan peranannya dalam membenahi mekanisme atau sistem jual beli karet yang sampai pada saat ini masih kurang sehat sehingga para petani lebih semangat dalam mengembangkan perkebunan karetnya (Buka dalam Azkiyah, 2010).

Peran dan ketegasan pemerintah diperlukan untuk mengatur tataniaga karet yang ada saat ini. Dalam upayanya pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan pengolahan dan pemasaran karet. Salah satu contoh nyatanya yaitu Menteri Pertanian mengeluarkan peraturan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/O.T.140/8/2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar). Peraturan ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam kegiatan pengolahan lateks menjadi bokar yang sesuai dengan baku mutu dan kegiatan pemasaran ditingkat usahatani dengan tujuan untuk mendapatkan harga yang proporsional bagi pekebun. Kemudian untuk meningkatkan skala ekonomi usaha dalam pengolahan dan pemasaran bokar dibentuk kelembagaan yang dikenal dengan istilah Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB). sebagai kelembagaan unit yang bertujuan untuk memperbaiki mutu bokar dan meningkatkan pendapatan masyarakat terutama petani karet. Untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada, diperlukan kelembagaan yang kuat dalam sistem agribisnis karet terutama yang melibatkan perkebunan rakyat. Dalam agribisnis karet, UPPB merupakan kelembagaan yang berperan penting dalam upaya pengembangan agribisnis karet terutama dalam peningkatan taraf hidup petani. Peran kelembagaan UPPB diantaranya yaitu sebagai pelayan kegiatan teknis dan pengembangan usaha dalam pengolahan dan pemasaran bahan olah karet rakyat (bokar) (Azmi dan Ardi, 2019).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan wilayah dimana banyak petani yang mengandalkan komoditi karet sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup. Sumatera Selatan juga merupakan salah satu provinsi yang memiliki perkebunan karet yang luas di Indonesia. Perkebunan karet di Sumatera Selatan juga membawa dampak yang baik bagi masyarakat seperti menyerap tenaga kerja yang banyak (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2013). Untuk melihat luas areal wilayah dan produksi perkebunan karet yang ada di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Karet di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2020

No	Kabupaten/Kota	Luas (Ha)		Produksi (Ton)	
		2019	2020	2019	2020
1	Ogan Komering Ulu	72.440	71.826	43.315	68.338
2	Ogan Komering Ilir	169.043	158.272	143.429	143.429
3	Muara Enim	154.146	148.377	167.656	169.668
4	Lahat	35.913	24.932	26.195	26.000
5	Musi Rawas	131.911	131.539	124.433	125.057
6	Musi Banyuasin	211.725	207.868	155.303	213.466
7	Banyuasin	112.347	101.662	100.281	103.024
8	OKU Selatan	5.245	5.114	3.914	3.812
9	OKU Timur	77.047	77.047	687	687
10	Ogan Ilir	42.838	36.616	33.206	33.206
11	Empat Lawang	4.174	4.174	4.992	3.743
12	Pali	71.423	71.423	80.460	68.391
13	Musi Rawas Utara	182.203	182.203	-	141.105
14	Palembang	445	445	550	541
15	Prabumulih	19.131	19.131	11.787	11.512
16	Pagar Alam	1.688	1.688	520	515
17	Lubuk Linggau	13.980	13.981	9.061	9.109
Sumatera Selatan		1.305.699	1.256.298	905.789	1.121.603

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa luas lahan perkebunan karet di Sumatera Selatan mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 sebesar 49.401 ha tetapi mengalami peningkatan pada produksi sebesar 215.814 ton. Hal ini dipengaruhi oleh petani karet menggunakan pupuk yang berkualitas sehingga dapat membantu meningkatkan produksi getah karet.

Banyuasin saat ini menjadi penyumbang produksi karet terbesar ke-6 di Sumatera Selatan dibandingkan dengan 17 Kabupaten lainnya. Kabupaten Banyuasin merupakan daerah dimana mayoritas masyarakatnya berusahatani karet dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun luas areal dan produksi karet masing-masing Kecamatan di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Banyuasin Tahun 2019-2020

No	Kecamatan	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kecamatan			
		Luas Panen (Ha)		Produksi (ton)	
		2019	2020	2019	2020
1	Rantau Bayur	6.970	6.970	10.300	10.300
2	Betung	13.695	13.709	14.958	15.108
3	Suak Tapeh	11.856	12.276	7.210	7.282
4	Pulau Rimau	1.323	1.323	425	425
5	Tungkal Ilir	4.784	4.784	938	938
6	Selat Penuguan	338	338	60	60
7	Banyuasin III	19.020	19.721	17.120	17.291
8	Sembawa	13.189	13.179	17.680	17.857
9	Talang Kelapa	6.682	5.982	7.899	7.899
10	Tanjung Lago	455	455	478	478
11	Banyuasin I	4.746	4.746	4.230	4.230
12	Air Kumbang	4.920	4.975	2.430	2.430
13	Rambutan	7.009	6.509	2.598	2.598
14	Muara Padang	5.451	5.451	2.350	2.350
15	Muara Sugihan	835	835	8.334	8.334
16	Makarti Jaya	34	34	1.200	1.200
17	Air Saleh	100	100	4.504	4.504
18	Banyuasin II	72	72	124	124
19	Karang Agung Ilir	0	20	0	0
20	Muara Telang	137	137	186	186
21	Sumber Marga Telang	25	25	0	0.
Kabupaten Banyuasin		101.641	101.641	103.024	103.594

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2021

Berdasarkan Tabel 2 luas lahan perkebunan karet tahun 2020 yang paling besar ada pada Kecamatan Banyuasin III dengan luas lahan 19.721 ha namun produksinya rendah yaitu sebesar 17.291 dibandingkan dengan Kecamatan Sembawa pada tahun 2020 yang hanya memiliki luas lahan sebesar 13.179 ha, tetapi memiliki produksi yang tinggi sebesar 17.857 Artinya kualitas produksi karet Kecamatan Sembawa lebih baik dibanding Kecamatan Banyuasin III. Kecamatan Sembawa merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang memproduksi karet dengan jumlah yang besar. Pada tahun 2019 sampai

2020, Sembawa menjadi kecamatan dengan produksi karet tertinggi di Kabupaten Banyuasin. Dengan jumlah produksi yang besar tersebut menunjukkan bahwa cukup banyak penduduk di kecamatan Sembawa yang masyarakatnya kebanyakan mata pencahariannya bergantung kepada pendapatan pengolahan sumber daya alam yaitu pada tanaman karet yang kemudian diolah menjadi bokar dan dipasarkan.

Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Kecamatan Sembawa sangat membantu para petani karet dalam mengolah dan memasarkan hasil produksi sehingga pendapatan petani lebih terjamin dibandingkan petani yang menjual dan memasarkan hasil karetnya dengan tengkulak. Pemilihan pemasaran bokar oleh petani karet melalui pasar lelang yang terorganisir (UPPB) tidak lepas dari banyaknya faktor yang mempengaruhi keputusan petani. Faktor-faktor tersebut secara umum baik dari luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga, dan sebagainya, serta dalam kegiatan lelangnya UPPB memberikan manfaat bagi petani antara lain dengan berdirinya satu UPPB dimasing-masing desa akan mengurangi panjangnya rantai pemasaran bokar di Desa tersebut dan mempengaruhi bagian harga yang diterima petani karet sebagai upaya peningkatan pendapatan petani karet di Kecamatan Sembawa.

Kecamatan Sembawa saat ini sudah memiliki beberapa kelompok tani pemasaran, salah satunya UPPB Jaya Berkah Kencana yang terletak di Desa Rejodadi. Berdirinya kelompok ini bertujuan untuk memperpendek mata rantai pemasaran sehingga harga karet ditingkatkan petani tetap tinggi, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Rejodadi. Penjualan bahan olahan karet yang dilakukan oleh petani karet di Desa Rejodadi dilakukan melalui dua saluran yaitu penjualan ke pasar lelang dan non pasar lelang. Penjualan karet non pasar lelang dimaksud yaitu petani menjual karet kepada tengkulak yang ada di desa-desa. Sedangkan penjualan melalui pasar lelang yaitu petani menjual karet melalui pelelangan yang dilakukan oleh panitia pelelangan yang ada di pasar lelang tersebut. Pelaku pasar lelang di Desa Rejodadi yaitu Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Jaya Berkah Kencana. Harga jual karet melalui pasar lelang lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual karet melalui non pasar lelang.

Pada bulan Desember 2021, harga karet di pasar lelang karet berkisar antara Rp. 10.000/kg sampai Rp. 13.000/kg disesuaikan dengan kualitas karet dan non pasar lelang berkisaran Rp. 8.000/kg sampai Rp. 11.000/kg atas kesepakatan bersama petani dengan pedagang desa. Pada umumnya, penjualan karet melalui pasar lelang dimulai dari petani mengumpulkan bokar di UPPB, dalam hal ini UPPB hanya bertugas sebagai penyelenggara lelang. UPPB menjual bokar kepada pedagang besar yang memenangkan harga lelang tertinggi, kemudian pedagang besar menjual bokarnya ke pabrik, sedangkan non pasar lelang petani menjual bokar ke pedagang desa, pedagang desa menjual bokar ke pedagang besar dan pedagang besar kemudian menjual bokar ke pabrik. Masih adanya petani yang menjual bokarnya tidak melalui sistem lelang dikarenakan pelaksanaan lelang di Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Jaya Berkah Kencana hanya dilakukan 1 kali dalam 1 minggu sedangkan petani mampu menjual bokarnya 2 kali dalam seminggu dan petani sulit terlepas dari pedagang pengumpul disebabkan oleh keterikatan hutang, adanya hubungan keluarga dengan pedagang pengumpul serta beratnya beban atau tanggungan dalam keluarga.

Adanya pasar lelang dapat memberikan harga yang seragam ditingkatkan petani karena tidak ada persaingan harga dari hal tersebut lembaga pemasaran yang tepat diharapkan mampu membuat membuat nilai ekonomis pada hasil pertanian, salah satunya komoditas yaitu karet dengan lembaga pemasarannya seperti pasar lelang dapat meningkatkan harga jual dari bokar tersebut. Sehingga penghasilan yang diperoleh petani menjadi lebih baik dan seluruh kebutuhan yang dibutuhkan dalam melakukan usahanya dapat terpenuhi.

Berdasarkan keadaan di UPPB Jaya Berkah Kencana diketahui adanya perbedaan harga bokar ditingkat petani akan menyebabkan perbedaan pendapatan petani yang menjual bokar melalui pasar lelang dan non lelang. Pendapatan petani yang menjual bokar melalui pasar lelang diduga lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani yang menjual bokar di pasar non lelang. Penelitian ini mencoba memberi gambaran mengenai keuntungan pemasaran yang dilakukan petani karet dalam menjual hasil panennya melalui sistem lelang, dari hal tersebut yang menjadi fokus peneliti adalah masyarakat yang mengusahakan usahatani karet

dengan pemasarannya menggunakan sistem lelang di Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul **“Keuntungan Sistem Lelang Bokar Dalam Pemasaran Karet Di Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa besar keuntungan yang diperoleh petani karet dengan sistem lelang di Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?
2. Bagaimana perbandingan keuntungan petani karet dengan sistem lelang dan non lelang di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besar keuntungan yang diperoleh petani karet dengan sistem lelang di Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar Jaya Berkah Kencana di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin
2. Untuk menganalisis perbandingan keuntungan petani karet dengan sistem lelang dan non lelang di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin



Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan menjadi informasi, pengetahuan dan wawasan bagi instansi atau pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini diharap dapat memberikan informasi mengenai manfaat kelembagaan unit pemasaran dan pengolahan bokar terhadap upaya peningkatan pendapatan petani karet.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sumber kepustakaan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah F, A. Dunia dan Wasilah. 2012. Akuntansi Biaya, Jakarta : Salemba Empat.
- Abubakar R dan K. Sobri. 2014. Buku Ajar Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Afriyansah. 2019. Studi Pemasaran Dan Pendapatan Petani Cabai Dengan Sistem Lelang di Desa Budi Mulya Kecamatan Kumbang Kabupaten Banyuasin. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Anggiani F. 2021. Pemasaran Bokar Melalui Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar (UPPB) Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Dari Usahatani Karet Di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Arikunto S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Azmi N dan A. Kurniawan. (2019). Komparatif Pendapatan Petani Anggota Dan Non Anggota Unit Pengelolaan Dan Pemasaran Bokar (UPPB) Jaya BerPsama Di Desa Biyuku Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Jurnal Triagro.
- Azkiyah. 2021. Sistem Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR) di UPPB Panca Makmur Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Batu Bara M M. 2011. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang, Indonesia.
- Cahyadi W. 2006. Bahan Tambahan Pangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cholid dan A. Abu. 2015. Metodologi Penelitian. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Daniel M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta, Indonesia
- Datika F K. 2017. Langkah-Langkah Pengolahan Data. Jurnal Pustaka, Pekanbaru.

- Delyonita S. 2018. Analisis Komparatif Pengolahan Dan Pemasaran Karet (*Hevea Brasilliensis*) Melalui Sistem Lelang Dan Konvensional di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan dalam angka 2012. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan
- Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin. 2021. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Swasta Per Kecamatan 2020. Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin, Sembawa, Sumatera Selatan.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2021. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Swasta dan Negara Per Kabupaten/ Kota Tahun 2020. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.
- Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian. 2011. Pedoman Budidaya Karet (*Hevea brasiliensis*) Yang Baik. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Hadisapoetra. 1990. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. PT. Bina Angkasa. Jakarta
- Hendratno S. 1992. Konsepsi dan Keragaman Pasar Lelang Bokar. Pusat Penelitian Perkebunan Sembawa.
- Hernanto F. 2004. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kementerian Perdagangan. 2008 Peraturan Menteri Perdagangan RI No 53 tahun 2008 tentang Pengawasan Mutu Bahan Olahan Komoditi Ekspor Standard Indonesia Rubber.
- Kementerian Pertanian. 2008. Peraturan Menteri Pertanian RI NO. 38 tahun 2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Karet. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Limbong W H dan P. Sitorus. 1987. Pengantar Tataniaga Pertanian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mantra. 2004. Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mosher A T. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta

- . 1993. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Noor J. 2010. Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah. Penerbit Kencana, Jakarta, Indonesia.
- Purwanta H J. 2008. Teknologi Budidaya Karet. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian.
- Ropiko. 2019. Studi Penjualan Dan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang di Kelurahan Payaraman Timur Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. (Tidak Dipublikasi)
- Sajogyo. 1977. Golongan Miskin dan Partisipasi Dalam Pembangunan Desa. Prisma. Bogor
- Samuelson. 1992. Makroekonomi, Edisi Terjemahan, Edisi 4, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sarwoni. 2006. Klasifikasi Pengkodean dan Tabulasi Kuantitatif. Rineka Cipta, Surabaya
- Setiwan dan Andoko. 2008. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sevian A R. 2018. Fungsi UPPB Sebagai Upaya Perbaikan Pemasaran Bokar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Karet Ikut UPPB di Desa Lalang Sembawa Kabupaten Banyuasin. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Soekartawi. 1993. Risiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis. Bpfe. Jakarta.
- . 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS.
- Soemarso S R. 1990. Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual. Rineka Cipta. Jakarta, Indonesia.
- Sondang. 1997. Audit Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Penerbit Alfabeta Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Sukotjo I dan B. Swastha. 1995. Pengantar Bisnis Modern, Edisi 3, Penerbit Liberty.

Suwarto dan Oktavianty. 2012. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suwarto, O. Yuke dan H. Silvia. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya, Jakarta.